

ANALISIS STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS V DI SD GMT OEBELO

Marta Kuba Yowi¹, Deviana Sibulo, M.Pd², Ferofianes Linda Tandjung, M.Pd.K³

Info Article

Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Kristen Program Studi PAK Institut Agama Kristen Negeri Kupang 2025
Penulis:

1. Marta Kuba Yowi,
2. Deviana Sibulo, M.Pd,
3. Ferofianes Linda Tandjung, M.Pd.K

*e-mail corresponding author:

martayowi5@gmail.com

devisibulo@gmail.com

lindatandjung0457@gmail.com

Submit:
February 14th, 2025

Revised:
May 1st, 2025

Published:
June 3rd, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract:

The aim of this research is to find out the strategies used by Christian religious education teachers in overcoming the learning difficulties of class V students at SD GMT Oebelo. This research uses a qualitative descriptive approach. The research location is GMT Oebelo Elementary School, Kupang District, Central Kupang Regency. Data collection techniques, this research uses observation, interview and documentation techniques. The sources and informants for this research were 2 Christian religious education teachers and 3 students. The research results show that the teacher applies various strategies to overcome students' learning difficulties, including using a fun approach, giving varied assignments. Apart from that, teachers also take an individual approach to students who experience special difficulties and involve parents in supporting the learning process. It is hoped that this research will provide an overview of the effectiveness of teaching strategies in overcoming students' learning difficulties in Christian religious education subjects at GMT Oebelo Elementary School.

Keywords : Teacher Strategies, Student Learning Difficulties

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Kristen Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD GMT Oebelo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SD GMT Oebelo Kecamatan Kupang, Tengah Kabupaten Kupang. Teknik Pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dan informan penelitian ini adalah 2 orang guru pendidikan agama Kristen dan 3 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pak menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, anatara lain dengan penggunaan pendekatan yang menyenangkan, pemberian tugas yang bervariasi. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan khusus dan melibatkan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi pengajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen di SD GMT Oebelo.

Kata kunci : Strategi Guru, Kesulitan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan berkeluarga baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan akan menciptakan manusia yang berilmu, terampil yang mampu mempersiapkan masa depan. Pendidikan akan tercapai jika peserta didik berusaha memaksimalkan potensinya selama dalam proses pembelajaran, namun terkadang timbul masalah dengan peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Tentunya peran antara peserta didik dengan lingkungannya saling melengkapi dengan baik. Untuk menghasilkan lingkungan belajar yang baik, maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Belajar mempengaruhi perilaku peserta didik serta pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Setiawati, 2018:9).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara permanen dari hasil kegiatan proses belajar. Artinya dalam proses belajar peserta didik akan berinteraksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang melibatkan proses berpikir, melihat, memahami dan merasakan sehingga akan membuat perubahan dalam peserta didik. Dalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik atau guru dan siswa. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan murid. Tugas utama pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi proses hasil belajar siswa (Syahna, 2020:19)

Setiap peserta didik belajar secara berbeda, baik dalam memahami pelajaran dan tidak memahami pelajaran. Peserta didik menyesuaikan perilakunya, setiap peserta didik berhak memperoleh hasil akademik yang baik, namun pada praktiknya setiap peserta didik berbeda satu sama lain dalam hal perkembangan intelektual, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, dan gaya belajar peserta didik dalam hal menerima dan mengolah pelajaran. Hambatan belajar akan muncul bagi peserta didik yang menunjukkan sifat-sifat yang menyulitkan peserta didik untuk memahami pelajaran dan menghadapi rintangan belajar (Dewi, 2020:10).

Menurut Nurasyah (2019:94), mengatakan Guru sebagai evaluator pembelajaran berkewajiban untuk secara berkala memantau keberhasilan belajar siswanya. Hal ini berfungsi sebagai umpan balik tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar harus dilakukan untuk mencapai hasil terbaik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar profesional guru Pendidikan Agama Kristen sering mengalami kendala dalam mengatur siswanya, misalnya kesulitan dalam belajar seperti membaca dan mengenali huruf. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengimplementasikan ilmu Pendidikan Agama Kristen kepada muridnya. Kesulitan belajar adalah salah satu kendala yang menghambat efektifnya proses pembelajaran dalam kelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak akan dapat belajar dengan baik.

Guru pendidikan Agama Kristen (PAK) dituntut harus mampu mengontrol setiap aspek proses belajar mengajar dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif bagi siswa (Muhaiba, 2020:11). Menurut Zebar (2018:15), mengatakan Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik.

karena siswa mengalami kesulitan membaca Alkitab dan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, guru memiliki peran penting dalam menerapkan strategi yang tepat untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Dewantara (2012:2), guru dapat memberikan bantuan secara terus-menerus dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan strategi yang digunakan sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi siswa. Beberapa langkah yang dapat dilakukan guru meliputi pemberian tugas tambahan, penggunaan metode mengajar yang lebih sesuai, serta memanfaatkan bantuan teman sebaya untuk menyelesaikan tugas yang lebih sulit. Selain itu, memberikan latihan-latihan keterampilan tertentu dan mengembangkan bakat-bakat khusus melalui berbagai kegiatan juga dapat menjadi bagian dari strategi untuk mengatasi kesulitan belajar.

Sumatri (2015:282) menjelaskan lebih lanjut mengenai berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi ekspositori, di mana guru memberikan penjelasan langsung agar siswa lebih mudah menyerap informasi. Alternatif lain adalah strategi inkuiri, yang menuntut siswa untuk secara aktif menganalisis dan mendiskusikan materi yang sedang dipelajari, sehingga mereka dapat menemukan solusi atas masalah belajar yang dihadapi. Strategi pembelajaran berbasis masalah juga ditekankan oleh Sumatri, yang mengutamakan proses ilmiah dalam penyelesaian masalah, serta strategi peningkatan kemampuan berpikir yang mendorong siswa untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk memberi pendapat, mencari, atau memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam tentang suatu data tertentu yang dijamin keabsahannya. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berfokus pada objek yaitu. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas V di SD GMT Oebelo. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

HASIL

4.2 Hasil Observasi

Berdasarkan proses sesi observasi yang dilakukan di SD GMT Oebelo, berikut ini adalah penjabaran tabel hasil lembar observasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen.

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Tabel 4.1.2 Hasil Lembar Observasi

Indikator	Aspek yang di amati	Hasil	
		Ya	Tidak
Memberikan tugas tambahan	Persiapan guru	✓	
	Memberikan tugas tambahan	✓	
Mengubah metode mengajar dengan metode yang lain	Metode yang digunakan	✓	
	cara guru menggunakan metode bervariasi	✓	
Pendampingan teman sebaya	Memberi nasihat sebagai motivator dan sebagai model	✓	
	Bantuan dari teman sebaya	✓	
Memberikan latihan keterampilan	Latihan keterampilan yang diberikan	✓	
	Kemampuan guru dalam memberikan latihan keterampilan	✓	
Mengembangkan bakat melalui berbagai kegiatan	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan	✓	
	Kemampuan guru dalam mengidentifikasi bakat setiap siswa	✓	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Oebelo, beberapa indikator yang diamati menunjukkan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Kristen. Guru telah mempersiapkan diri dengan baik dan memberikan tugas tambahan kepada siswa, menunjukkan usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu, guru juga menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, meskipun efektivitas metode tersebut tidak dijelaskan secara rinci.

Dalam aspek pendampingan teman sebaya, terdapat kontribusi dari teman sebaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, peran guru sebagai motivator dan pemberi nasihat dalam mendukung siswa melalui pendekatan ini masih belum optimal. Pada indikator pemberian latihan keterampilan, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam memberikan arahan dan membimbing siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.

Guru juga aktif mengembangkan bakat siswa melalui berbagai kegiatan. Kemampuan

guru dalam mengidentifikasi potensi individu setiap siswa terlihat, yang mencerminkan perhatian terhadap perkembangan personal siswa. Secara keseluruhan, guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang variatif dan mendukung, dengan beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal.

4.1.3 Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil wawancara dengan memperhatikan dan fokus penelitian yaitu “strategi guru pak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa” pada tanggal (24 september 2024). Peneliti akan memaparkan judul proposal penelitian yaitu “Analisis strategi guru pak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pak kelas V di SD GMT Oebelo, Kecamatan kupang tengah, Kabupaten kupang. Dengan hambatan-hambatan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan judul ini memiliki lima indikator strategi guru pak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, instrument-instrumen yang dibahas dalam strategi guru pak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 2 orang terdiri dari 2 guru agama dan 3 orang siswa di SD GMT Oebelo, sebagai subjek penelitian. Peneliti mewawancarai subjek penelitian berdasarkan pertanyaan pada pedoman wawancara yang disiapkan peneliti berdasarkan rumusan kisi-kisi instrumen peneliti. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Hasil wawancara 2 orang guru Agama Kristen DI SD GMT OEBELO

a) Memberikan tugas tambahan

(OP) mengatakan bahwa Biasanya memberikan tugas tambahan dan menemukan ada siswa yang kesulitan memahami pelajaran pendidikan agama Kristen atau nilai yang diperoleh masih di bawah harapan. Tugas tambahan di berikan untuk membantu mereka memahami materi pendidikan agama kristen dengan lebih mendalam, biasanya berupa latihan tambahan atau kegiatan lain yang mendukung pembelajaran. sedangkan (JD) mengatakan bahwa memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi atau tidak mencapai nilai yang diharapkan. Tugas ini diberikan setelah evaluasi hasil belajar, biasanya berupa latihan soal, proyek sederhana, atau kegiatan praktis yang sesuai dengan materi. dan memastikan siswa memahami tugas tersebut dengan memberikan bimbingan sebelum mereka mulai mengerjakannya.

b) Mengubah metode mengajar dan metode yang lain

(OP) mengatakan bahwa Seringkali, mengubah metode pengajaran tergantung pada kondisi siswa. Misalnya, kalau mereka kesulitan dengan teori, (Op) biasanya beralih ke metode diskusi kelompok atau demonstrasi visual untuk membantu mereka lebih mudah memahami. (Op) merasa metode yang lebih interaktif sangat membantu mereka yang kesulitan. Sedangkan (JD) mengatakan bahwa menggunakan metode yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa, seperti diskusi kelompok, demonstrasi visual, atau permainan edukasi. Metode ini digunakan terutama ketika siswa kesulitan dengan pelajaran yang bersifat teoritis atau kompleks. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi Pendidikan Agama Kristen.

c) .pendamping teman sebaya

(OP) mengatakan bahwa sering meminta siswa yang sudah lebih paham untuk membantu teman-temannya. Siswa ini biasanya bisa memberikan penjelasan dengan cara yang mungkin lebih mudah diterima oleh teman sebaya mereka. Ini juga bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka. sedangkan (JD) mengatakan bahwa sering melibatkan siswa yang lebih memahami pelajaran untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan. Pendampingan ini biasanya dilakukan dalam kelompok kecil dengan siswa yang lebih paham menjadi mentor, baik di kelas maupun di luar jam pelajaran. Cara ini efektif karena siswa merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebayanya.

d) Memberikan latihan keterampilan tertentu

(OP) mengatakan bahwa Latihan yang di berikan sering kali berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman tentang materi ajaran moral, cerita dalam Alkitab, dan nilai-nilai keagamaan. (OP) juga meminta mereka untuk berlatih berdoa atau melakukan diskusi kecil tentang nilai yang dipelajari. Latihan ini membantu mereka lebih mengerti dan merenungkan materi yang diajarkan. sedangkan (JD) mengatakan bahwa memberikan latihan seperti menghafal ayat, diskusi tentang nilai moral, atau membuat cerita pendek dari tokoh Alkitab. Latihan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi agama secara mendalam sekaligus mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya mendorong mereka untuk mempraktikkan doa atau simulasi kegiatan ibadah kecil di kelas.

e) Mengembangkan bakat melalui berbagai kegiatan.

(Op) selalu memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan berbicara atau berdiskusi dengan baik mengenai topik-topik agama. Siswa-siswa ini biasanya (OP) arahkan untuk lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan rohani di sekolah, seperti menjadi pembawa acara di kebaktian. Sedangkan (JD) mengatakan bahwa mengamati potensi siswa dalam berbicara, berdiskusi, atau memimpin, lalu mengarahkan mereka untuk aktif di kegiatan ekstrakurikuler atau rohani, seperti paduan suara atau pembawa acara kebaktian. (JD) juga memberikan dorongan agar mereka percaya diri dan merasa didukung dalam mengembangkan bakatnya. Selain itu, berdiskusi langsung dengan siswa untuk menggali minat mereka lebih dalam.

2.Hasil wawancara 3 orang siswa kelas V DI SD GMIT OEBELO

a) memberikan tugas tambahan.

(DP) mengatakan bahwa guru memberikan tugas tambahan ketika ada dalam kesulitan dengan pelajaran. Biasanya tugas diberikan setelah jam pelajaran selesai, dan (DP) kerjakan di rumah dengan bimbingan guru atau teman. sedangkan (FM) dan (PS) mengatakan bahwa biasanya guru memberikan tugas tambahan ketika mengalami kesulitan. Tugas tersebut sering kali diberikan setelah ulangan atau saat nilai kurang dari yang diharapkan

b) Mengubah metode mengajar dan metode yang lain

(DP) mengatakan bahwa guru sering menggunakan metode seperti diskusi kelompok atau

permainan edukasi. Biasanya metode ini digunakan saat banyak siswa kesulitan memahami materi pendidikan Agama Kristen. sedangkan (DP) mengatakan bahwa guru sering menggunakan cara lain seperti bercerita atau memutar video tentang pelajaran. Metode ini biasanya dipakai saat siswa merasa bosan atau kurang paham dengan penjelasan biasa. Dan (PS) mengatakan bahwa guru sering mencoba metode baru seperti menggunakan alat peraga atau permainan edukasi. Metode ini biasanya diterapkan kalau materi terlihat sulit dipahami oleh sebagian besar siswa.

c) Pendampingan teman sebaya

(DP) mengatakan bahwa teman saya membantu dengan menjelaskan pelajaran yang sulit. Kadang, dia juga mengajak saya belajar kelompok. sedangkan (FM dan PS) mengatakan bahwa sering belajar bersama teman. Mereka membantu dengan memberikan penjelasan tambahan dan mendiskusikan pelajaran yang belum di pahami dan kuasai.

d) Memberikan latihan keterampilan.

(DP) mengatakan bahwa Guru sering memberikan latihan berupa hafalan ayat atau diskusi tentang cerita di Alkitab. Saya jadi lebih paham materi dan merasa termotivasi. sedangkan (FM dan PS) mengatakan bahwa Guru memberikan latihan berupa kegiatan seperti diskusi kelompok atau mengerjakan soal-soal cerita dari i Alkitab. Ini membantu untuk lebih mendalami pelajaran.

e) Mengembangkan bakat melalui berbagai kegiatan.

(DP) mengatakan bahwa guru mendorong saya ikut kegiatan rohani di sekolah, seperti menjadi pembawa acara di kebaktian. Itu membuat saya lebih percaya diri. Sedangkan (FM dan PS) mengatakan bahwa guru mendukung untuk aktif dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi moderator dalam diskusi rohani. dan membuat lebih berani tampil di depan umum.

PEMBAHASAN

4.2.1. Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen SD GMT Oebelo

Dirangkum berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut ini adalah strategi guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk mata pelajaran pendidikan Kristen di SD GMT Oebelo:

1. Pemberian Tugas Tambahan Berdasarkan Kebutuhan Siswa

Guru memberikan tugas tambahan sebagai solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi atau tidak mencapai nilai yang diharapkan. Strategi ini bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelajaran yang diajarkan. Tugas tambahan dapat berupa latihan soal, proyek kecil, atau kegiatan praktis yang relevan dengan materi pelajaran. Salah satu guru menjelaskan, “Biasanya, saya memberikan tugas tambahan bila saya melihat ada siswa yang kesulitan memahami pelajaran atau nilai mereka masih di bawah harapan. Tugas ini membantu mereka memperdalam materi.” (JD).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memantau hasil belajar siswa

dengan teliti sebelum menentukan tugas tambahan yang sesuai. Guru lainnya menambahkan, “Tugas tambahan diberikan dengan bimbingan terlebih dahulu, agar siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.” (OP). Hal ini mengindikasikan pentingnya pendampingan dalam pemberian tugas tambahan, sehingga siswa tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami tujuan dari latihan tersebut.

2. Perubahan Metode Pengajaran untuk Menyesuaikan Kebutuhan Siswa

Guru sering kali mengubah metode pengajaran mereka untuk menyesuaikan kebutuhan siswa, terutama ketika materi sulit dipahami dengan pendekatan standar. Metode seperti diskusi kelompok, visualisasi, dan permainan edukasi digunakan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Salah satu guru menyatakan, “Saya menggunakan metode bervariasi, seperti diskusi atau demonstrasi visual, agar siswa lebih mudah memahami materi abstrak.” (JD).

Pernyataan ini menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, yang menjadi kunci untuk menangani tantangan dalam pembelajaran. Guru lainnya menambahkan, “Metode ini diterapkan saat siswa tampak kesulitan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.” (OP). Penggunaan metode bervariasi tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Pendekatan ini juga mencerminkan kemampuan guru untuk menilai situasi di kelas dan memilih metode yang paling efektif.

3. Pendampingan Melalui Teman Sebaya

Melibatkan siswa yang lebih memahami materi untuk membantu teman-temannya adalah strategi yang sering digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa yang kesulitan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa yang menjadi mentor. Salah satu guru menjelaskan, “Saya sering meminta siswa yang lebih paham untuk membantu teman mereka, karena penjelasan dari teman sebaya sering lebih mudah diterima.” (JD).

Hal ini menegaskan pentingnya hubungan antar siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Guru lainnya menambahkan, “Pendampingan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa yang membantu.” (OP). Dengan menjadikan siswa yang lebih paham sebagai mentor, guru tidak hanya memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam kelas, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan di kalangan siswa.

4. Latihan Keterampilan untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

Guru memberikan berbagai latihan keterampilan untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Latihan ini meliputi menghafal ayat, diskusi tentang nilai moral,

hingga membuat cerita pendek dari tokoh Alkitab. Salah satu guru menyatakan, “Latihan seperti ini melatih siswa untuk mengingat nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.” (OP).

Latihan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong refleksi siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Guru lainnya menambahkan, “Saya juga meminta siswa untuk berlatih doa bersama atau simulasi ibadah kecil di kelas.” (JD). Pendekatan ini menunjukkan bahwa latihan keterampilan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik.

5. Identifikasi Bakat dan Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler

Identifikasi bakat siswa menjadi langkah penting bagi guru dalam membantu mereka mengembangkan potensi, khususnya dalam bidang agama. Guru memanfaatkan waktu pembelajaran untuk mengamati siswa yang memiliki kemampuan berbicara, berdiskusi, atau memimpin, lalu mengarahkan mereka ke kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Salah satu guru menyatakan, “Saya memperhatikan siswa yang berbakat dalam berbicara atau diskusi, lalu mengarahkan mereka ke kegiatan seperti kebaktian atau lomba rohani.” (JD).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Guru lainnya menambahkan, “Saya berdiskusi langsung dengan siswa untuk memahami minat mereka lebih dalam dan memberi mereka dorongan agar percaya diri.” (OP). Hal ini menegaskan pentingnya komunikasi personal dalam mengarahkan siswa, sehingga mereka merasa didukung untuk mengembangkan bakatnya.

Menurut sumatri (dalam kuris 2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Pendekatan Personal terhadap Siswa yang Kurang Mendapatkan Dukungan di Rumah

Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang mendapatkan dukungan di rumah dengan pendekatan personal untuk memahami kebutuhan mereka. Salah satu guru menjelaskan, “Saya mendekati siswa secara pribadi untuk mengetahui kesulitan mereka dan memberikan motivasi agar tetap semangat belajar.” (JD).

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pendamping emosional, terutama bagi siswa yang mungkin menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Guru lainnya menambahkan, “Siswa seperti ini sering kali membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami materi yang diajarkan.” (OP). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya membantu siswa secara akademis, tetapi juga memberikan dukungan moral yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat mereka untuk belajar.

2. Evaluasi Berkala Melalui Pengamatan dan Diskusi dengan Siswa

Guru secara rutin melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui hasil pekerjaan siswa, tetapi juga melalui diskusi langsung untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Salah satu guru menjelaskan, “Saya melakukan evaluasi dengan mengamati hasil kerja siswa dan berdiskusi untuk mengetahui apakah metode yang digunakan efektif.” (JD).

Evaluasi ini membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan kesulitan mereka. Guru lainnya menambahkan, “Diskusi singkat dengan siswa membantu saya menilai pemahaman mereka dan memperbaiki strategi pengajaran jika diperlukan.” (OP). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berkala tidak hanya berguna untuk guru, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

3. Komunikasi yang Baik antara Guru dan Siswa

Komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif. Guru berusaha mendengarkan kebutuhan siswa dan memberikan motivasi, sehingga mereka merasa didukung dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menjelaskan, “Saya selalu membuka ruang komunikasi agar siswa merasa nyaman berbicara tentang kesulitan mereka, baik dalam belajar maupun masalah pribadi.” (JD).

Komunikasi ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan kendala mereka tanpa rasa takut atau malu, sehingga guru dapat memberikan solusi yang sesuai. Guru lainnya menambahkan, “Dengan komunikasi yang baik, siswa merasa lebih dihargai dan tidak takut bertanya.” (OP). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa.

4. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik konstruktif diberikan oleh guru untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya. Guru menggunakan pendekatan yang positif untuk memberikan saran perbaikan, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi. Salah satu guru menjelaskan, “Saya menjelaskan kesalahan siswa dengan cara yang positif dan memberi saran tentang bagaimana memperbaikinya.” (JD).

Dengan memberikan arahan yang jelas, guru membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tanpa merasa dihakimi. Guru lainnya menambahkan, “Umpan balik yang baik membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih baik.” (OP). Pendekatan ini menunjukkan bahwa umpan balik bukan hanya tentang menunjukkan kesalahan, tetapi juga memberikan bimbingan

yang membangun kepercayaan diri siswa.

5. Menggunakan Media Pembelajaran yang Variatif

Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, gambar, atau alat peraga, membantu siswa memahami materi yang abstrak dengan lebih mudah. Media ini juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Salah satu guru menyatakan, “Saya menggunakan media visual agar siswa lebih mudah membayangkan konsep-konsep abstrak yang diajarkan.” (JD).

Penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan perhatian mereka selama proses belajar. Guru lainnya menambahkan, “Dengan media pembelajaran yang variatif, siswa lebih tertarik dan fokus dalam belajar.” (OP). Hal ini menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.

6. Membuat Pembelajaran Lebih Relevan dengan Kehidupan Siswa

Guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Strategi ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Salah satu guru menjelaskan, “Saya sering menghubungkan materi dengan kehidupan siswa agar mereka bisa lebih mudah memahaminya.” (JD).

Relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa melihat manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari. Guru lainnya menambahkan, “Hal ini membantu siswa melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.” (OP). Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan nyata.

7. Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Pembelajaran aktif dan kolaboratif diterapkan oleh guru untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini mencakup diskusi kelompok, kerja tim, atau permainan peran, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan. Salah satu guru menjelaskan, “Dengan pembelajaran aktif, siswa lebih terlibat langsung dan merasa pembelajaran menjadi lebih menarik.” (JD).

Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih termotivasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Guru lainnya menambahkan, “Kerja kelompok juga membantu siswa belajar dari teman-temannya secara langsung.” (OP). Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun kemampuan kerja sama antar siswa.

Hasil observasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Oebelo

menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan baik. Dalam indikator pemberian tugas tambahan, guru terlihat sudah mempersiapkan materi tambahan dengan matang dan memberikan tugas tambahan untuk siswa yang memerlukan, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Selain itu, metode pengajaran yang bervariasi juga telah digunakan oleh guru, termasuk penggunaan cara-cara kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti diskusi kelompok dan demonstrasi visual. Pendampingan teman sebaya juga menjadi salah satu strategi yang diaplikasikan, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk saling mendukung dan berbagi pemahaman.

Pada aspek latihan keterampilan, guru telah memberikan latihan-latihan yang dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama. Selain itu, guru juga aktif dalam mengembangkan bakat siswa dengan mengidentifikasi potensi mereka melalui kegiatan yang relevan dan mendukung pembelajaran, seperti kegiatan rohani atau diskusi. Secara keseluruhan, observasi ini menggambarkan bahwa guru memiliki komitmen yang baik dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen di SD GMIT Oebelo berusaha keras untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berbagai pendekatan seperti pemberian tugas tambahan, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa telah terbukti efektif dalam mendukung siswa mengatasi hambatan belajar mereka. Selain itu, melibatkan orang tua dan memanfaatkan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan mereka lebih terlibat dan memahami materi secara mendalam.

Berikutnya dalam perbandingan berdasarkan teori strategi guru dalam mengatasi kesulitan muridnya. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD GMIT Oebelo dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat sejalan dengan teori strategi pembelajaran yang diajukan oleh Dewantara dan Sumatri (dalam Kuris, 2022). Salah satu strategi yang paling menonjol adalah pemberian tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa yang belum mencapai standar pemahaman materi. Menurut Dewantara, (dalam kuris2022) pemberian tugas tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi metode efektif dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini juga terlihat pada praktik guru di SD GMIT Oebelo, di mana tugas tambahan diberikan untuk memperdalam pemahaman siswa secara individual dengan bimbingan yang memadai.

Selain itu, fleksibilitas dalam metode pengajaran menjadi salah satu pendekatan penting yang diterapkan oleh guru. Dalam teori Dewantara, guru disarankan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini tercermin dalam penggunaan metode seperti diskusi kelompok, demonstrasi visual,

dan permainan edukasi oleh guru di SD GMT Oebelo. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi yang abstrak, tetapi juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Strategi ini menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut mampu menilai kebutuhan siswa dan memilih metode pengajaran yang paling sesuai untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

Strategi pendampingan teman sebaya yang diterapkan oleh guru juga sangat relevan dengan teori Sumatri(dalamkuris 2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa untuk meningkatkan pemahaman. Pendekatan ini melibatkan siswa yang lebih cepat memahami materi untuk membantu teman-temannya yang kesulitan. Guru di SD GMT Oebelo secara efektif memanfaatkan potensi ini dengan membangun lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Strategi ini tidak hanya membantu siswa yang kesulitan, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa yang membantu, seperti komunikasi dan rasa tanggung jawab.

Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu keunggulan dari strategi pembelajaran di sekolah ini. Guru berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi siswa dan mengarahkannya ke kegiatan yang relevan, seperti kebaktian, lomba rohani, atau paduan suara. Menurut Dewantara, (dalam kuris 2022) pengembangan bakat siswa melalui kegiatan yang sesuai dengan minat mereka merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan siswa. Praktik ini menunjukkan bahwa guru di SD GMT Oebelo tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan holistik siswa.

Akhirnya, pendekatan personal yang diterapkan oleh guru di SD GMT Oebelo menunjukkan komitmen mereka terhadap kebutuhan individu siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang mendapatkan dukungan di rumah dengan mendekati mereka secara personal dan memberikan motivasi tambahan. Strategi ini mendukung teori Dewantara (dalam kuris 2022) yang menekankan pentingnya perhatian personal dalam pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Dengan berbagai strategi ini, guru di SD GMT Oebelo mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan teori pembelajaran modern, mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa secara seimbang.

4.2.2. Kesulitan Belajar Yang Terjadi di SD GMT Oebelo

Analisis berikut didasarkan pada hasil wawancara siswa yang mencakup mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Berikut penjabarannya:

1. Memberikan Tugas Tambahan

Pada indikator pemberian tugas tambahan, mayoritas siswa mengakui bahwa guru memberikan tugas tambahan ketika mereka kesulitan memahami pelajaran.(DP) menjelaskan, "Guru memberikan tugas tambahan kalau saya kesulitan dengan pelajaran. Biasanya tugas diberikan setelah jam pelajaran selesai,

dan saya kerjakan di rumah dengan bimbingan guru atau teman."(FM) menambahkan bahwa tugas tambahan biasanya berupa latihan soal atau proyek kecil yang diberikan ketika siswa terlihat tidak mencapai nilai yang diharapkan. (PS) mengungkapkan, "Tugas tambahan sering kali diberikan setelah ulangan atau jika nilai saya kurang dari yang diharapkan." Hal ini menunjukkan bahwa tugas tambahan merupakan upaya yang dirancang untuk memperbaiki pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang belum mencapai standar tertentu.

Namun, ada beberapa tantangan yang dirasakan siswa, seperti kesulitan memahami instruksi tugas atau keterbatasan waktu untuk menyelesaikannya di rumah. Beberapa siswa juga merasa terbebani jika tugas tambahan terlalu sulit dibandingkan pemahaman mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam memberikan tugas tambahan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, dukungan berupa bimbingan dari guru atau teman sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mereka dengan lebih baik dan memastikan bahwa tugas tambahan menjadi sarana efektif untuk memperdalam pemahaman siswa.

2. Mengubah Metode Pengajaran

Indikator ini mencatat bahwa siswa menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran yang berubah-ubah.(DP) menyebutkan bahwa guru sering menggunakan metode seperti diskusi kelompok atau permainan edukasi untuk membantu siswa memahami materi yang sulit. "Biasanya metode ini digunakan saat banyak siswa kesulitan memahami materi," ungkapnya. (FM) menambahkan bahwa guru terkadang menggunakan bercerita atau memutar video terkait pelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, terutama ketika siswa merasa bosan atau kesulitan dengan metode penjelasan biasa. (PS) menyatakan, "Guru sering mencoba metode baru seperti menggunakan alat peraga atau permainan edukasi. Metode ini diterapkan kalau materi terlihat sulit dipahami oleh sebagian besar siswa."

Namun, beberapa siswa merasa bingung dengan transisi antara metode yang satu dengan yang lain, terutama jika tidak dijelaskan dengan jelas. Kesulitan ini menyoroti pentingnya guru memastikan metode pengajaran yang variatif tetap konsisten dengan kebutuhan siswa. Selain itu, meskipun metode baru memberikan pendekatan yang menarik, siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Guru perlu mengevaluasi dampak dari setiap metode pengajaran yang digunakan, sehingga siswa dapat memahami materi secara optimal tanpa merasa terbebani.

3. Pendampingan Teman Sebaya

Pendampingan teman sebaya menjadi strategi yang cukup efektif dalam membantu siswa yang kesulitan memahami materi.(DP) menjelaskan bahwa teman sebayanya membantu dengan menjelaskan pelajaran yang sulit, dan kadang mengajaknya belajar kelompok. "Belajar bersama teman membuat saya lebih

paham materi yang sulit," ungkapnya.(FM) menambahkan bahwa teman-temannya sering memberikan penjelasan tambahan dan mendiskusikan pelajaran yang belum dipahami.(PS) juga menyatakan, "Teman-teman saya membantu dengan cara menjelaskan ulang pelajaran yang belum saya pahami. Kadang mereka juga memberi contoh soal yang mirip." Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif di antara siswa.

Namun, tidak semua siswa merasa nyaman dengan pendekatan ini. Beberapa siswa merasa kesulitan bekerja sama dengan teman sebayanya karena perbedaan cara komunikasi atau tingkat pemahaman. Tantangan ini menunjukkan bahwa pendampingan teman sebaya memerlukan arahan dari guru agar lebih efektif. Guru dapat membantu mengelompokkan siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda agar mereka dapat saling melengkapi. Pendampingan teman sebaya juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama.

4. Memberikan Latihan Keterampilan

Latihan keterampilan menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen.(DP) menyebutkan bahwa guru sering memberikan latihan berupa hafalan ayat atau diskusi tentang cerita di Alkitab, yang sangat membantunya memahami materi.(FM) mengungkapkan, "Guru memberikan latihan berupa kegiatan seperti diskusi kelompok atau mengerjakan soal-soal cerita dari Alkitab. Ini membantu saya untuk lebih mendalami pelajaran." (PS) menambahkan, "Guru sering memberikan latihan seperti membuat ringkasan cerita dari Alkitab atau latihan soal tentang nilai-nilai moral. Latihan ini sangat membantu saya untuk lebih memahami materi pelajaran."

Meskipun demikian, beberapa siswa merasa bahwa latihan yang diberikan terkadang kurang relevan dengan kebutuhan mereka atau terlalu mudah sehingga tidak menantang. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan latihan dengan kemampuan siswa agar mereka dapat terus berkembang. Selain itu, variasi dalam latihan keterampilan dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengembangkan Bakat

Indikator pengembangan bakat mencatat bahwa siswa merasa didukung oleh guru dalam menemukan dan mengembangkan potensi mereka.(DP) mengungkapkan bahwa guru mendorongnya mengikuti kegiatan rohani di sekolah, seperti menjadi pembawa acara di kebaktian, yang membuatnya lebih percaya diri.(FM) juga menambahkan bahwa guru sering memberikan dorongan untuk ikut serta dalam kegiatan seperti menjadi pembawa doa di acara kebaktian,

yang sangat membantunya meningkatkan rasa percaya diri.(PS) menegaskan, "Guru pernah mendukung saya untuk aktif dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi moderator dalam diskusi rohani. Ini membuat saya lebih berani tampil di depan umum."

Namun, tidak semua siswa merasa yakin dengan bakat yang mereka miliki. Beberapa siswa merasa kesulitan menemukan minat atau bakat mereka, sehingga membutuhkan pendekatan personal dari guru untuk mengidentifikasi dan mengarahkan mereka. Pendekatan yang lebih fokus pada kebutuhan individu siswa dapat membantu mereka mengenali potensi yang mereka miliki. Hal ini juga akan memperkuat rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4.2.3. Faktor Penghambat Belajar Siswa SD GMT Oebelo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas V

Penjelasan berikut ini merupakan hasil wawancara pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas:

1. Kesulitan dalam Memahami dan Menyelesaikan Tugas Tambahan

Salah satu faktor penghambat adalah kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas tambahan yang diberikan oleh guru. Tugas ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi beberapa siswa merasa terbebani karena tingkat kesulitan tugas sering kali melebihi kemampuan mereka. Siswa juga menghadapi kendala dalam memahami instruksi tugas atau menyelesaikannya tepat waktu. Guru mencatat bahwa bimbingan diberikan untuk membantu siswa menyelesaikan tugas, tetapi siswa sering merasa kurang percaya diri ketika tidak ada pendampingan yang cukup.

Berdasarkan wawancara, siswa mengakui bahwa tugas tambahan diberikan ketika mereka kesulitan memahami pelajaran atau tidak mencapai nilai yang diharapkan.(DP) mengungkapkan bahwa tugas tersebut biasanya diselesaikan di rumah dengan bantuan guru atau teman.(FM dan PS) menambahkan bahwa tugas tambahan berupa latihan soal atau proyek kecil sering diberikan setelah hasil evaluasi pembelajaran. Namun, kesulitan yang dirasakan menunjukkan pentingnya penyesuaian tugas dengan kemampuan siswa dan perlunya bimbingan lebih intensif agar tugas tambahan benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman.

Faktor ini muncul karena adanya ketidakseimbangan antara desain tugas tambahan dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, kebutuhan siswa yang berbeda-beda menuntut strategi yang lebih fleksibel, seperti pemberian waktu yang cukup dan penjelasan yang lebih detail. Hal ini dapat membantu mengurangi

hambatan yang dirasakan siswa dalam menyelesaikan tugas tambahan.

2. Kesulitan Beradaptasi dengan Metode Pengajaran yang Variatif

Guru di SD GMT Oebelo menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, visualisasi, dan permainan edukasi, untuk membantu siswa memahami materi. Namun, siswa sering merasa kesulitan beradaptasi dengan metode yang berubah-ubah, terutama jika transisi antar metode tidak dijelaskan secara rinci. Kendala ini membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga merasa kurang optimal dalam pembelajaran.

Wawancara menunjukkan bahwa meskipun metode bervariasi membantu siswa memahami materi yang abstrak, beberapa siswa merasa bingung dengan perubahan mendadak dalam metode pengajaran. (FM) menjelaskan bahwa metode seperti penggunaan video atau cerita membantu mereka memahami pelajaran, tetapi mereka terkadang kesulitan jika metode tersebut berganti tanpa penjelasan. Guru mengakui bahwa metode ini diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi beberapa siswa memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar tidak merasa terbebani.

Kesulitan ini timbul karena kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan metode yang digunakan. Guru perlu memberikan panduan yang jelas sebelum mengubah metode pengajaran agar siswa dapat mengikuti transisi dengan baik. Pendekatan yang konsisten terhadap kebutuhan siswa dapat membantu mereka beradaptasi dengan lebih mudah.

3. Kurangnya Efektivitas Pendampingan Teman Sebaya

Pendampingan teman sebaya menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang memberikan pendampingan sekaligus membantu siswa yang menerima bantuan. Namun, beberapa siswa merasa kesulitan bekerja sama dengan teman sebaya karena perbedaan gaya komunikasi atau pemahaman. Hal ini mengurangi efektivitas dari strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa terbantu oleh teman mereka dalam memahami materi. (DP dan FM) menjelaskan bahwa teman-teman mereka sering memberikan penjelasan tambahan atau diskusi materi yang belum dipahami. Namun, (PS) mencatat bahwa perbedaan cara menjelaskan antara teman sebaya dan guru terkadang membuat pemahaman menjadi kurang optimal. Guru mencatat bahwa pendampingan ini sering kali meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi memerlukan arahan lebih lanjut agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Faktor ini timbul karena kurangnya pengelompokan siswa yang strategis berdasarkan tingkat kemampuan. Guru perlu memastikan bahwa siswa yang

menjadi mentor memiliki pemahaman yang memadai dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang dapat diterima oleh teman mereka. Dengan bimbingan yang tepat, pendampingan teman sebaya dapat menjadi strategi yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Strategi guru PAK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen kelas V di SD GMT OEBELO, yakni, pendekatan personal, metode pengajaran yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan motivasi dan dukungan emosional, dan kerja sama dengan orang. Dalam mengatasi kesulitan dengan kelima strategi diatas guru perlu mengenali karkteristik dan kebutuhan belajar masing-masing siswa secara individu. Dengan pendekatan-pendekatan guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menghadapi kesulitan, baik dalam hal kognitif maupun emosional, dan juga guru harus menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, atau permainan edukatif. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan tidak stres dalam belajar, dan juga memberikan dukungan semangat serta perhatian emosional kepada siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan pribadi yang mempengaruhi proses belajar. Guru juga perlu komunikasi yang baik dengan orangtua, ini juga sangat penting untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, maka orang tua dapat memberikan dukungan lebih lanjut diluar jam sekolah. Maka melalui penerapan strategi-strategi ini, guru pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa kelas V untuk mengatasi kesulitan belajar, baik dalam aspek pengetahuan agama maupun perkembangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak, maka dengan setulus hati Penulis mempersembahkan rasa terimakasih tak terkira kepada:

1. Dr. I Made Suardana, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengikuti Program S1 di IAKN Kupang.
2. Dr. Kristian E.Y.M Afi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) yang telah memotivasi Penulis.
3. Ibu Doni Ariani Leowandri Liu, M. Pd. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang Selalu Memberikan Dorongan Kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Deviana Sibulo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Ferofianes Linda Tandjung, M.Pd.K selaku Dosen Pembimbing Ke II yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada Penulis sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Yusuf Elpontus Tanaem, M.M selaku Penguji 1 dan Bapak Januar Daniel Maxfrid Rohi, M.H selaku Penguji ke II yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat Kepada Penulis sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Fransiska Y. Ngeong, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah

mendukung dan memotivasi penulis

7. Kedua Orangtua tercinta Bapak Kaori Piarra dan Mama Sorry Suattu (Almarhum) kakak-kakak tercinta dan adik-adik tersayang yang telah menjaga, mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis Skripsi selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan kelas B PAK 20 Institut Agama Kristen Negeri Kupang yang saling mendukung dan memberikan dorongan bagi penulis skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2259>
- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8760>
- Creswell, J. W. (2016). Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History*

- of Documents*, 38–61.
<https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Menurut John W. Creswell dalam,dari masalah sosial atau kemanusiaan.>
- Darmawan, D. (2019). *Anak Usia Dini Kesulitan Belajar. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.ums.ac.id/63834/4/BAB II..pdf>
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Iqbal. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Praktis. BUKUMetodologiPenelitianIlmusosial_ResearchDesignQuantitativeandQualitative_ISBN* (Issue June).
- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw Di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–11.
- Kuris, F. S. (2022). *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 60 Rejang Lebong*. 81.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN. https://osf.io/preprints/osf/svu73 OSF Preprints*. 6.
- Nadeak, A. S. (2023). *Strategi guru pendidikan agama kristen dalam melakukan pembelajaran di luar jam pelajaran terhadap minat belajar siswa di sma 94 jakarta barat*.
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). *Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Nur Aisyah Rahmawati, S. P. (2022). “ *Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Struktur Dan Fungsi Pencernaan Makanan Pada Manusia Dengan Model Project Based Learning Di Kelas Viii a Smpn 254 Jakarta.*” *Simpkb.Id*.
- Permatasari, E., & Puspasari, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Pakpikpok Pada Kompetensi Dasar Memahami Komunikasi Kantor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 68–81. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p68-81>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144. In Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- RACO, J. R. (2010). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif* <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). *Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6488>

- Raynanda, Z., Safitri, S., Arhama, F. P., Hariadi, R. O., & Ramadhani, R. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tentang Materi Penyusunan Kata pada Tingkat Kelas Rendah. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.15977>
- Siregar, R. A. (2020). *Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2018). *Analisis Pengendalian Internal atas Sistem dan Prosedur Penggajian dalam Upaya Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja pada PT. Pancaran Samudera Transport, Jakarta.*. *Oxford Art Online*, 31–38. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Setiawati.(2018).*Pendidikan Agama kristen*. Jakarta :Erlangga.
- Thalib, M. A. (2022). *Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>